Volume 8 Issue 6 (2024) Pages 1559-1567
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pembelajaran Berbasis Projek untuk Penguatan Karakter Disiplin, Kerja Sama, dan Peduli Lingkungan pada Anak di Lembaga PAUD

Ahmad Nabil Hikam Ali[1]✉, Eny Kusdarini[2], M. Ali Latif[3]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia[(3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6201

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran berbasis projek dalam penguatan karakter disiplin, kerja sama, dan peduli lingkungan pada anak usia dini di lembaga PAUD. Penelitian ini temasuk studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan model tiga langkah Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran projek dapat menguatkan karakter disiplin, kerja sama dan peduli lingkungan pada diri anak di lembaga PAUD. Disiplin anak terimplementasikan dari kebiasaan memungut sampah yang ditemukan setiap hari, kerja sama terimplementasikan dari perilaku saling mendukung dan bergotong royang menciptakan lingkungan bersih, dan kepedulian lingkungan terimplementasikan dari kesediaan dan kegiatan untuk menciptakan lingkungan bebas dari sampah dan pemandangan kotor.

Kata kunci: *Pembelajaran Projek, Penguatan Karakter; Lembaga PAUD.*

Abstract
This study aims to analyze the impact of project-based learning in strengthening the character of discipline, cooperation, and environmental care in early childhood in PAUD institutions. This study includes a case study with a qualitative approach. Using observation, interviews and documentation studies as data collection techniques. Data were analyzed using the Miles and Huberman three-step model. The results of the study indicate that the implementation of project learning can strengthen the character of discipline, cooperation and environmental care in children in PAUD institutions. Children's discipline is implemented from the habit of picking up garbage found every day, cooperation is implemented from the behavior of mutual support and mutual cooperation to create a clean environment, and environmental care is implemented from the willingness and activities to create an environment free from garbage and dirty views.

Keywords: *Project learning; character building; PAUD institutions.*

✉ Corresponding author:
Email Address: ahmadnabil.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 10 September 2024, Accepted 25 November 2024, Published 29 November 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6201

Pendahuluan

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak akan memperkuat kepribadiannya hingga mencapai usia remaja dan dewasa. Usia dini masih rentang terhadap pengaruh luar, baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan dan pergaulannya di masyarakat. Pengalaman hidup yang negatif dan kegagalan penguatan karakter anak di awal kehidupan anak akan membentuk individu yang memiliki masalah saat menjadi dewasa (Allemand & Hall, 2014). Masa depan ditentukan oleh orang yang berkarakter, yang dikembangkan dan dikuatkan sejak anak usia dini. Hilda Ainissyifa (2014) Nilai karakter harus disampaikan kepada anak sejak kecil, yang berproses sesuai tahap perkembangan anak. Dalam pembentukan karakter anak diperlukan adanya kesabaran dan ketekunan guru di lembaga pendidikan yang didukung oleh orang tua di rumah.

Penguatan karakter pada anak di lembaga pendidikan membutuhkan waktu yang panjang dan bertahap, di mulai anak melakukan sosialisasi di lingkungan keluarganya, saat memasuki lembaga pendidikan yang disebut Taman Kanak-Kanak, Kelompok bermain, Tempat Penitipan anak, Raudatul Atfal, dan Bustanul Atfal. Dibutuhkan kesabaran dan strategi yang tepat dari pendidik di satuan PAUD (Amini & Maryati, 2021). Pendidik dapat menjadi model dan contoh perilaku yang baik kepada anak (Mitsansw, 2014). Didukung oleh keputusan kepala satuan PAUD untuk membelajarkan anak sesuai tingkat perkembangannya.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di lembaga PAUD bertujuan untuk menguatkan karakter anak sesuai nilai-nilai Pancasila (Ulandari & Dwi, 2023). Memiliki karakter utama beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, dan kreatif; menjadi pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompoten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Widiyani, 2023). Pembelajaran berbasis projek di lembaga PAUD yang merupakan kebijakan nasional yang harus dilaksanakan, dengan memberikan kebebasan kepada semua lembaga pendidikan untuk memilih tema-tema tertentu. Pembelajaran berbasis projek merupakan pendekatan inovatif baru untuk mengoptimalkan pembelajaran di lembaga PAUD (Farhana & Cholimah, 2024).

Taman Kanak-Kanak Mawar terpilih sebagai sekolah penggerak Angkatan III tahun 2023, menjadi sasaran pendampingan dari fasilitator sekolah penggerak. Lembaga PAUD ini terpilih menjadi sekolah model dan pelaksana kurikulum merdeka, yang diharapkan menjadi contoh dalam penerapan praktek-praktek baik kepada lembaga PAUD lainnya. Tujuan program sekolah penggerak untuk melahirkaan anak didik yang Pancasilais, yang melibatkan pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan (Rizal et al. 2022).

Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang disusun oleh satuan PAUD berpedoman kepada kurikulum merdeka pada pencapaian pembelajaran di fase pondasi, dalam elemen nilai agama dan budi pekerti; jati diri; dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (Permendikburistek R.I, no.12, th. 2024). Dalam KSP yang disusun lembaga PAUD sudah mencantumkan tema-tema projek yang akan dilakukan pada tahun pelajaran berjalan. Tema tersebut adalah aku cinta Indonesia, aku sayang bumi, kita semua bersaudara, imajinasi dan kreativitasku. Lembaga PAUD dapat mengembangkan tema tersebut pada waktu menyusun tema projek sesuai situasi dan kondisi riil lembaga pendidikan (Aryani & Rahayu, 2023).

Penguatan karakter anak menjadi penting dilakukan di usia dini, yang merupakan bagian dari program lembaga PAUD di masa anak mendapatkan layanan pendidikan dan pengasuhan. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan berbasis projek dapat menjadi alternatif dan relevan dalam penguatan karakter anak, karena kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Kelebihan pembelajaran berbasis projek adalah: (1) menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan; (2) menambah pengetahuan melalui proses belajar yang terencana; dan (3) menambah wawasan pengetahuan melalui pengalaman riil di dalam situasi kerja bersama (Santi, 2011, Kristanti, Subiki dan Handayani, 2016). Pembelajaran projek dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam upaya

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6201

memahami konsep dan bermakna dibandingkan hanya dengan menghafal pelajaran (Muchib, 2018; Rahayu & Hartono, 2016).

Pembelajaran projek berkaitan dengan dunia nyata yang berpusat pada peserta didik (Rasmani et al. 2023), melalui kegiatan langsung dalam upaya memberi solusi atas permasalahan kehidupan (Aksela & Haatainen, 2019). Sebagai solusi yang bermakna dalam permasalahan dunia yang konkrit, dan bekerjasama dengan lingkungannya (Hidalgo & Ortega-Sánchez, 2022; Pan, Lai, & Kuo, 2023). Eksplorasi pengalaman dapat berlangsung di kelas maupun di luar kelas (Kane, et al., 2016; Wihlenda, Brahm, & Habisch, 2023). Pembelajaran projek akan memberikan pengalaman yang baik kepada anak, jika dilakukan secara aktif dan penuh tantangan (Sukamto, 2022). Memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan nilai karakter (Ashfarina et al, 2023). Pembelajaran projek didisain sebagai upaya penguatan karakter tanpa mengabaikan peranserta teknologi, budaya dan lingkungan (Hidalgo & Ortega-Sánchez, 2022).

Pembelajaran projek dapat mengubah karakter anak menjadi lebih peduli sesama dan lingkungannya (Sari, et.al., 2022). Keterlibatan anak secara langsung dalam setiap kegiatan projek yang dilaksanakan lembaga pendidikan akan menentukan perubahan perilaku anak yang diharapkan sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai karakter, sebagaimana tujuan dari projek tersebut. Keterlibatan guru hanya sebagai perencana, fasilitator dan pembimbing dalam terselenggaranya projek di satuan pendidikan (Ali, Fauziah dan Latif, 2023). Anak menjadi titik sentral dari setiap projek, karena setiap kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan harus berorientasi kepada pencapaian kebutuhan belajar peserta didik. Harus memperhatikan empat prinsif, yaitu *holistic*, kontektual, eksploratif, dan sesuai kebutuhan anak (Sunanda, et. al., 2023).

Farhana dan Cholimah (2024) menemukan bahwa upaya pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran projek dilakukan melalui prosedur: mendesain proyek, mengelola projek, mengolah asesmen, dan melaporkan hasil, serta melilai tindak lanjut projek; melalui program mengajak semua warga agar terus melakukan kegiatan positif. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan di lokasi yang berbeda dengan fokus utama kepada projek yang dilakukan dan penguatan karakter pada anak di lembaga PAUD.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran projek dapat menguatkan karakter disiplin, kerja sama, dan peduli lingkungan anak usia dini di lembaga PAUD. Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam pembelajaran berbasis projek dalam upaya penguatan karakter anak di lembaga PAUD. Selanjutnya, menjadi praktek baik bagi lembaga PAUD yang akan menerapkan pembelajaran projek dengan tema-tema yang relevan dengan lembaga pendidikannya.

Metodologi

Pendekatan penelitian kualitatif dalam jenis studi kasus, untuk mengungkapkan suatu kondisi nyata yang berlangsung di lembaga PAUD Mawar, dengan mendeskripsikan berbagai hal terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis projek yang berdampak pada penguatan karakter anak usia dini. Instrumen pengumpulan data digunakan pedoman wawancara yang dikembangkan dari komponen atau unsur yang diteliti, pedoman observasi dikembangkan berdasarkan pada kegiatan atau perilaku yang terkait dengan karakter disiplin, kerja sama dan peduli lingkungan yang terjadi pada anak, dan studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian, serta peneliti sendiri sebagai instrument utama yang terjun langsung ke Lokasi lembaga PAUD untuk melihat, mengamati, melakukan wawancara langsung kepada informan. Sumber data sekaligus sebagai informan adalah Kepala Taman Kanak-Kanak, guru, dan peserta didik. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan proses triangulasi. Data/informasi dianalisis melalui tiga langkah secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana terlihat pada gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6201
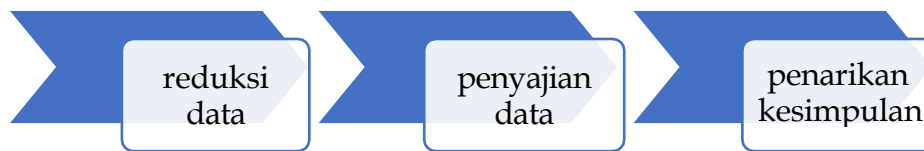
Gambar 1. Bagan Langkah-langkah Analisis Data menurut Miles and Huberman

Hasil dan Pembahasan

Taman Kanak-Kanak Mawar terdapat di daerah Pinrang, mendidik anak usia 4-6 tahun, setiap hari kecuali hari libur menyelenggarakan pembelajaran pada jam 07.30 hingga jam 10.30. Satuan PAUD dipimpin oleh kepala dan memiliki 2 orang guru tetap yang masih berstatus guru honorer. Kepala satuan berlatar belakang sarjana pendidikan, dan gurunya seorang sarjana pendidikan dan lainnya tamatan Sekolah Menengah Atas. Lokasi satuan PAUD berada dekat komplek pemukiman penduduk, dengan luas lahan 120 meter persegi dengan bangunan permanen yang memiliki ruang kelas dua rombongan belajar, dan ruang kepala lembaga yang menyatu dengan ruang guru (dokumentasi dan wawancara N, G, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, bahwa penerapan pembelajaran berbasis projek yang dilaksanakan di lembaga PAUD tahun ajaran 2023/2024, mengambil tema sentral yaitu lingkunganku bersih, Projek ini telah menjadi program lembaga PAUD, yang tertulis dalam rencana kegiatan tahunan, yang dituangkan dalam rencana operasional projek, yaitu memungut sampah untuk lingkungan bersih dan sehat. bertujuan menciptakan lingkungan sekolah agar bersih dari sampah dan mengajak anak agar tidak membuang sampah sembarangan dan membiasakan membuangnya di tempat sampah yang telah disiapkan. Anak menggunakan botol pelastik bekas kemasan air mineral untuk menyimpan sampah yang telah dipungut, dan setelah penuh mereka membuangnya ke tempat bak/sampah sekolah. Kegiatan memungut sampah dilaksanakan selama dua bulan. Sampah yang dipungut berupa kertas, daun, bekas pembungkus makanan/cemilan. Tempat sampah terbuat dari botol pelastik dapat dilihat pada gambar 2 berikut

Gambar 2. Botol Pelastik Bekas sebagai tempat sampah

Langkah-langkah dalam pelaksanaan projek adalah: (1) Guru dan kepala satuan PAUD membuat perencanaan projek yang disepakati dalam rapat komunitas belajar, dalam perencanaan tersebut ditetapkan waktu, disiapkan peralatan berupa botol pelastik bekas kemasan air mineral sejumlah anak, pada botol pelastik diberikan nama anak yang akan menggunakan. (2) guru menjelaskan tujuan projek dan penggunaan botol pelastik tersebut

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6201

kepada anak, (3) anak menggunakan botol pelastik untuk menyimpan sampah apa saja yang ditemukan di sekitar satuan PAUD, (4) setiap hari anak memungut sampah dan menaruh ke dalam botol tersebut hingga penuh. (5) Setelah botol plastik penuh dengan sampah, maka anak melaporkan kepada guru, (7) anak dibimbing oleh guru membuat karya seni seperti menempel gambar atau membuat kolase, (8) sisa sampah yang tidak dibuat karya seni selanjutnya dibuang di bak sampah yang telah disiapkan. Karya seni anak yang memanfaatkan sampah yang sudah dipungut dapat dilihat pada gambar 3 berikut

Gambar 3. Karya Kolase dari bahan sampah kertas dan daun kering

Kegiatan projek yang dilaksanakan di lembaga PAUD, telah mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja sama, dan peduli lingkungan bagi anak. Terbangun kedisiplinan dari kebiasaan anak memungut sampah yang ditemukan setiap hari, kerja sama untuk saling mendukung dalam menciptakan lingkungan bersih, dan kepedulian lingkungan yang terimplementasikan dari kesediaan dan semangat untuk menciptakan lingkungan bebas dari sampah dan pemandangan yang kotor.

Pembahasan

Projek adalah suatu aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan dengan maksud tertentu agar peserta didik dapat melakukan telaah permasalahan, memecahkan masalah, dan mengambil kesimpulan/keputusan. Peserta didik melaksanakan kegiatan dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan sesuatu. Pembelajaran berbasis projek yang dilaksanakan di lembaga PAUD merupakan implementasi Kurikulum Merdeka dan penjabaran dari Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) di satuan PAUD.

Taman Kanak-Kanak Mawar termasuk salah satu sekolah penggerak yang telah mendapatkan pembinaan dari fasilitator sekolah penggerak selama setahun. Memiliki gagasan untuk membuat peserta didiknya menjadi nyaman belajar dan bermain bermakna melalui berbagai kegiatan, antara lain projek yang bertema "lingkunganku bersih" dengan fokus pada kebersihan lingkungan, dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada di lingkungan anak, yaitu botol plastik bekas kemasan air, sebagai tempat menyimpan sampah sementara sebelum dibuang di tempat sampah/bak sampah yang disiapkan lembaga PAUD.

Karakter disiplin, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap semua aturan yang baik. Contoh kegiatan dalam mengembangkan karakter disiplin yaitu memungut sampah yang ditemukan berserakan, menggunakan botol plastik bekas kemasan air mineral untuk penyimpanan sementara sampah dan melaporkan ke guru jika botol sudah penuh untuk dibuang ditempat/bak sampah yang disediakan lembaga PAUD, dan meletakkan botol tempat sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedisiplinan anak akan terbangun dari mengikuti kegiatan projek, yang akan berdampak pada kebiasaan anak berperilaku selalu disiplin dalam berbagai aturan, dan tidak melanggarnya. Disiplin yang terjadi di lembaga PAUD tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan kontrol diri, tanggung jawab, dan kesadaran

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6201

akan norma-norma sosial (Motimona & Maryatun, 2023). Pembelajaran kreatif dan inovatif seperti pembelajaran berbasis projek dapat membuat proses tersebut lebih menarik bagi anak usia dini, sehingga perilaku disiplin secara tidak langsung dapat terimplementasikan (Ahnaf Sujana & Wijaya, 2022).

Karakter kerja sama merupakan kegiatan kerja bersama antara beberapa orang untuk mencapai tujuan salah satu pihak dan menguntungkan semua yang terlibat di dalamnya. Kerja sama yang terjalin adalah merupakan impelementasi dari kebutuhan afiliasi, seperti dikemukakan Ansyari dan Kasmir, (2018) bahwa manusia suka bekerjasama dengan orang lain , sering berkomunkasi, ingin disukai, diterima, setia kawan dan menenangkan orang lain, serta melakukan aktivitas berdasarkannkesepakatan dengan orang lain. Pekerjaan memungut sampah setiap hari yang dilakukan anak, akan tertanam dalam pikiran anak bahwa melaksanakan sesuatu lebih baik jika bersama orang lain, karena setiap orang memiliki keterbatasan dan kelebihan, sehingga diperlukan aktivitas saling berbagi. Dimensi kerja sama menekankan pada kemampuan untuk melakukan aktivitas bersama tanpa pamrih agar kegiatannya berproses dengan lancar. Elemen-elemen dari kerja sama adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Ali, 2024).

Karakter peduli lingkungan merupakan kegiatan manusia dalam kehidupannya untuk memelihara lingkungan agar tidak rusak dan terjaga keindahannya serta nyaman berada di sekitarnya. Di lingkungan manusia terdapat sejumlah makhluk ciptaan Tuhan dan buatan manusia. Karakter peduli lingkungan dapat dikuatkan di lembaga PAUD melalui projek pengembangan diri anak. Manusia menjadi faktor penentu dalam pemeliharaan dan kesehatan lingkungan. Anak harus dikenalkan sejak usia dini mengenai cara menyayangi lingkungan (Fitri dan Hadiyanto, 2022).

Penguatan karakter anak di lembaga PAUD sangat tergantung dari adanya stimulasi melalui kegiatan pembelajaran, dan keteladanan sehari-hari. Stimulasi guru melalui pembelajaran berbasis projek dengan mengangkat tema-tema kegiatan tertentu, misalnya "lingkunganku bersih" akan memberi kontribusi positif dalam penguatan karakter anak. Selain itu, keteladan dari guru juga menjadi penting mengiringi projek yang dilaksanakan di lembaga PAUD. Prasetyo, Marzuki, & Riyanti (2019) keteladanan guru sangat efektif dalam menguatkan karakter peserta didik. Guru melakukan tindakan nyata, bukan hanya sekedar berkata-kata, misalnya ketika guru melihat sampah langsung memungutnya tanpa menyuruh anak didik.

Karakter disiplin, kerja sama dan peduli lingkungan merupakan bagian dari nilai, sikap dan perilaku tanggung jawab yang perlu terus dikuatkan dan dkembangkan. Aisyah, Nusantoro, & Kurniawan, 2014) orang yang memiliki sikap tanggung jawab itu komitmen tinggi, menepati janji, berani menanggung resiko terhadap perbuatannya. Menurut Ramadhanti, Sumantri, & Edwita (2019) tanggung jawab seseorang terlihat dari kemampuannya melaksanakan tugas dengan baik dan jujur. Sikap dan perilaku tanggung jawab dapat diperoleh melalui pengalaman anak dan menentukan perkembangannya. Pembelajaran projek mendorong perilaku bertanggung jawab dan kerja sama dalam kehidupan untuk menguatkan karakter anak (Widiastuti, et. al., 2024). Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun perilaku tanggung jawab pada peserta didik terhadap kepedulian sesama dan lingkungan.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik, karena pengaruh lingkungannya. Nana Prasetyo (2012) mengungkapkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mendasar dan unik yang ada pada diri seseorang yang berbeda dengan orang lain, merupakan dasar pengembangan potensi yang mereka miliki. Karakter dapat dikembangkan melalui stimulasi dan pembiasaan-pembiasaan sejak usia dini, yang sejatinya terjadi pada pembelajaran berbasis projek di lembaga PAUD.

Kegiatan projek tidak akan bermakna dan bermanfaat secara optimal jika dilakukan hanya satu atau dua hari, karena pembelajaran berbasis projek merupakan proses yang menitik beratkan pada pengembangan karakter peserta didik melalui proses yang

DOI: 10.31004/obsesi.v8i6.6201

berkelanjutan. Jika pendidik melaksanakan kegiatan projek yang waktunya hanya sedikit, maka pendidik akan kesulitan dalam menyusun asesmen autentik tentang terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang menjadi indikator nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Keterlibatan anak dalam proses pembelajaran projek menjadi penting dan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran berbasis projek. selain itu, anak dapat diberi apresiasi dan penghargaan yang sesuai. Menurut Anggraini, Siswanto, & Sukamto (2019) Penghargaan yang diberikan kepada anak dapat menjadi pendorong dan penguat prilaku positif peserta didik. Novitasari (2019) Peserta didik dapat menerima penghargaan yang bersifat verbal maupun non verbal. Penghargaan verbal dalam bentuk kata-kata, seperti baik sekali, dan kamu hebat. Penghargaan dalam bentuk non verbal berupa sentuhan, ekspresi wajah, dan tepuk tangan serta acungan jempol.

Simpulan

Penguatan karakter anak usia dini di lembaga PAUD melalui pembelajaran berbasis projek mendorong anak untuk mengetahui permasalahan nyata di sekitarnya yang memerlukan solusi. Penerapan pembelajaran berbasis projek degan tema lingkunganku bersih di lembaga PAUD berdampak pada penguatan karakter disiplin, kerja sama, dan peduli lingkungan bagi anak usia dini. Terbangun perilaku disiplin dari kebiasaan anak memungut sampah yang ditemukan setiap hari, kerja sama untuk saling mendukung dan bersama-sama dalam menciptakan lingkungan bersih, dan kepedulian lingkungan yang terimplementasikan dari kesediaan dan kegiatan untuk menciptakan lingkungan bebas dari sampah dan pemandangan kotor. Penelitian ini memberi penekanan pada dampak penerapan pembelajaran berbasis projek pada tema “lingkunganku bersih” untuk penguatan karakter disiplin, kerja sama dan peduli lingkungan pada anak usia dini, sehingga diperlukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai dampak lain dari pembelajaran projek dengan tema yang sama atau lainnya. Diharapkan temuan penelitian dapat menjadi masukan dan praktek baik tentang peran lembaga PAUD sebagai lembaga pendidikan dan penguatan karakter anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pinrang dan jajarannya, komunitas belajar Taman Kanak-Kanak Mawar, yang telah memberikan kesempatan meneliti, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi, sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling,* 3(3), 44–50. https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i3.3783

Aksela, M., & Haatainen, O. (2019). Project-based learning (PBL) in practise: Active teachers'views of its' advantages and challenges. In Integrated Education for the Real World: 5th International STEM in Education Conference Post-Conference Proceedings. page 9–16.

Ali, A.M.H., (2024). *Interpreneurship Skill* Pengelola PKBM dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Nonformal yang Efektif. *Tesis.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

Allemand, M., & Hill, P. L. (2016). Gratitude From Early Adulthood to Old Age. *Journal of Personality*, *84*(1), 21–35. https://doi.org/10.1111/jopy.12134

Anggraini, M. S. A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an,* 3(3), 151–158. https://doi.otg/10.30738/trihayu.v3i3.1877

Ansyari dan Kasmir (2019). Pengaruh Motivasi Kerja McClelland, Kepemimpinan Transformasional, dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Aparatur Sipil

Negara pada Direktorat Jenderal Ketahanan dan Pengembangan Akses Industri Internasional. *Jurnal SWOT*, 8(2), 263-274. http://dx.doi.org/10.22441/swot.v8i2.6977

Aryani, N., & Rahayu, S. (2023). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAUD untuk Memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, *7*(1), 50–60. http:/journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/

Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & Wijayati, W, D. T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1356–1364. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442

Farhana, G. dan Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 8(1), 137-148. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370.

Fitri, R.A. dan Hadiyanto (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690-6700. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485

Hidalgo, D.R., & Ortega-Sánchez, D. (2022). Project based learning: A systematic literature review (2015-2022). *Human Review. International Humanities Review/Revista Internacional de Humanidades,* 14(6), 2-14. https://doi.org/10.37467/revhuman.v11.4181

Hilda Ainissyifa (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26. http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68

Kane, G.C., Palmer, D., Phillips, A.N., Kiron, D., & Buckley, N. (2016). Aligning the organization for its digital future. MITSloan Management Review, 58(1) , 1–29.

Kristanti, Y.D., Subiki dan Handayani, R.D. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Fisika, Jurnal Pembelajaran Fisika, 5(2), 122– 128.

Mitsansw. (2014). Early childhood teachers' mental models of the environment. *Korean Journal of Early Childhood Education*, *34*(1), 113–133. https://doi.org/10.18023/kjece.2014.34.1.005

Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 97–108. https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.114

Muchib, M. (2018). Penerapan Model PBL dengan Video untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25-33. http://dx.doi.org/10.3078/wiyata dharma.v6i1.3356

Nana Prasetyo. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini.

Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journa*l, 3(1), 27–33. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113

Pan, A.-J., Lai, C.-F., & Kuo, H.-C. (2023). Investigating the impact of a possibility-thinking integrated project-based learning history course on high school students' creativity, learning motivation, and history knowledge. Thinking Skills and Creativity, 47(1). https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101214

Permen Dikbudristek R.I. Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta.

Rahayu, E., & Hartono, H. (2016). Keefektifan Model PBL dan PjBL Ditinjau dari Prestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-10. http://dx.doi.org/10.21831/pg.v11i1.9629

Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita. (2019). Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). *Jurnal Educate*, 4(1), 9–17. https://doi.org/10.32832/educate.v4i1.1682

Rasmani, U. E .E., et al. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265

Rizal, M., Najmuddin, Iqbal, M., & Zahriyanti. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 6924–6939. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415

Sujana, A., & Wijaya, R. (2022). Strategi Penanaman Karakter Disiplin melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145-159. https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p145-159

Sukamto, A. (2022). Systematic Literature Review: Tren Penggunaan Teknologi dalam Penerapan Project Based Learning pada Pembelajaran Matematika.

Sunanda, R., Wardiah, D., & Pratama, A. (2023). Analisis Perubahan Dampak Pandemi Covid19 dalam Proses Mewujudkan Karakter pada Pelajar Pancasila. *Journal on Education*, *06*(1), 4157–4168. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3339

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116–132. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309

Widiastuti, S. et al (2024). Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Projek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 9(1) 85-109. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631

Widiyani, K. (2023). Implementasi Kebhinekaan Tunggal Ika dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(2), 150–158. https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.223

Wihlenda, M., Brahm, T., & Habisch, A. (2023). Responsible management education: Social entrepreneurial competences of civically-engaged students. *The International Journal of Management Education*, 21(1), 1-12. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100756